

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Media Pembelajaran**

Kata “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjutnya, media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi belajar yang akan disampaikan oleh sumber informasi dalam hal ini adalah guru kepada peserta didik. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar menurut Mahnun (2012). Susilana & Riyana (2009) menyatakan media pembelajaran merupakan wadah yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pendapat lain Munadi (2010) menyatakan bahwa media pembelajaran suatu perantara yang digunakan untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan atau informasi dari sumber secara terencana, yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dimana siswa dapat melakukan proses belajar secara efektif.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu perantara yang berguna untuk menyalurkan suatu pesan atau informasi dari guru kepada siswa agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran melalui proses pembelajaran yang kondusif.

##### **2.1.1 Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Umar (2013) pemanfaatan media pembelajaran tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran. Dengan adanya bantuan media pembelajaran, siswa diharapkan dapat menggunakan sebanyak mungkin alat

inderanya untuk mengamati, mendengar, merasakan, meresapi, menghayati dan pada akhirnya memiliki sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil belajar. Manfaatnya adalah 1) menarik perhatian siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, 2) materi pembelajaran akan dapat lebih mudah dipahami atau lebih mudah ditangkap oleh siswa, 3) membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar, 4) guru akan lebih hemat energi, 5) siswa tidak bosan dalam menerima materi pelajaran, 6) menghilangkan verbalisme para siswa, 7) siswa dapat mengetahui dengan jelas standar kompetensi dan indikator pembelajaran.

Secara umum manfaat dari media pembelajaran menurut Susilana & Riyana (2009) yaitu 1) membuat konkrit konsep-konsep yang ada, 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga daya indera, 3) menimbulkan semangat belajar dan interaksi langsung antara sumber belajar dengan siswa, 4) memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya, 5) memberikan perangsang, pengalaman & persepsi belajar yang sama.

Pendapat lain tentang manfaat media pembelajaran menurut Zaman & Eliyawati (2010) menyatakan banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dengan penggunaan media saat kegiatan pembelajaran yaitu 1) pesan atau informasi pembelajaran dapat disajikan lebih jelas, menarik, kongkrit dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (verbalistis), 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, 3) membantu meningkatkan sikap aktif siswa saat proses pembelajaran, 4) menimbulkan semangat dan motivasi saat proses pembelajaran, 5) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara

siswa dengan lingkungan dan kenyataan, 6) memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu 1) menarik perhatian siswa untuk saat proses pembelajaran berlangsung, 2) meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, 3) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, mempermudah siswa jika belajar secara mandiri, 4) mempermudah siswa untuk memahami suatu materi.

### **2.1.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Menurut Zaman & Eliyawati (2010) keragaman dan jenis media yang bisa digunakan dalam pembelajaran sangatlah banyak dan bervariasi, oleh karena itu dalam perkembangannya perlu adanya pengelompokan media sesuai dengan karakteristiknya. Jenis-jenis media dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu 1) media audio adalah media yang hanya bisa didengar, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan dengan menggunakan ketrampilan mendengarkan, 2) media visual adalah media yang hanya bisa dilihat. Jenis media visual paling sering digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan materi yang sedang dipelajari. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*), 3) media audio-visual merupakan gabungan dari media audio dan media visual. Dengan menggunakan media audio-visual ini maka penyajian materi yang akan diberikan kepada siswa akan semakin lengkap dan optimal. Dalam hal ini guru tidak selalu memaparkan atau menjelaskan materi karena dapat digantikan oleh media. Guru hanya berperan hanya sebagai fasilitator.

Pendapat lain tentang jenis media pembelajaran menurut Susilana & Riyana (2009) yaitu 1) media grafis adalah media visual yang menyajikan gagasan melalui kata-kata, angka, symbol / gambar. Biasanya digunakan untuk memperjelas dan mengilustrasikan gagasan sehingga terlihat menarik. Contohnya grafik, diagram, bagan dan sketsa, 2) media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya dengan proses pencetakan / printing. Contohnya buku dan modul, 3) media gambar diam adalah media visual yang penyajiannya berupa gambar yang dihasilkan dari fotografi. Contohnya adalah foto, 4) media proyeksi diam dapat diproyeksikan atau memproyeksikan suatu pesan atau informasi, dan hasil proyeksinya tidak dapat bergerak atau memiliki sedikit gerak, 5) media audio dapat penyampaian informasi atau pesannya hanya diterima oleh indera pendengaran, biasanya informasi atau pesan yang disampaikan berupa kata-kata, music dan sound effect, 6) media audio visual diam merupakan media yang penyampaian pesannya dengan menggunakan indera pendengaran dan indera penglihatan, gambar yang dihasilkan berupa gambar diam atau sedikit memiliki unsur gerak. Contohnya sound slide, film strip bersuara dan halaman bersuara, 7) media audio visual hidup merupakan media yang menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Informasi atau pesan yang disampaikan berupa audiovisual dan gerak, memberikan kesan impresif. 8) multi media merupakan suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan ajar yang membentuk suatu unit. Contohnya modul belajar dengan bahan cetak, bahan audio dan bahan audiovisual.

Berdasarkan penjelasan diatas maka media *Pop Up* berbasis audio yang akan dikembangkan oleh peneliti termasuk jenis media audio-visual diam karena

mengandalkan indra pendengaran, indra pengelihatn karena penyampaian informasi atau pesan berupa suara dan gambar diam atau sedikit memiliki gerak.

### **2.1.3 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran Audio-Visual**

Pemilihan media visual yang baik menurut Musfiquon (2012) perlu mempertimbangkan beberapa hal diantaranya : a) visualisasi mencerminkan kenyataan yaitu visualisasi yang digambarkan harus nyata atau benda sesungguhnya agar siswa dapat melihat wujud asli benda yang divisualisasikan , b) mempertimbangkan mutu teknis yaitu warna harus terang serta materi yang divisualkan sesuai dengan kenyataan dan dapat dijangkau oleh penglihatan semua siswa, c) keterampilan guru dan ketersediaan yaitu media visual menuntut guru memiliki keterampilan tertentu untuk menyajikan dan mengoperasikan visual dengan benar, guru juga perlu mempertimbangkan aspek ketersediaan karena tidak semua materi dapat divisualkan.

Pemilihan media audio yang baik menurut Setiana (2012) adalah sebagai berikut : a) tersedia dimana-mana dan mudah digunakan, b) menyediakan pesan lisan untuk meningkatkan pembelajaran, c) memudahkan penyiapan mata pelajaran, d) tahan kerusakan, e) bisa diulang, f) dapat merangsang siswa, g) kejelasan narasi yang disampaikan.

### **2.1.4 Keefektifan Media Pembelajaran**

Keefektifan menurut Musfiquon (2012) ialah keberhasilan suatu pembelajaran yang diukur dari tingkat ketercapaian tujuan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Media yang dikatakan efektif dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Ramadhani (2012) menyatakan bahwa suatu media pembelajaran dikatakan

efektif jika dapat memberi pengaruh baik dan membawa hasil. Ketika tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut. Menurut Wahyuningsih (2012) media pembelajaran dikatakan efektif apabila : 1) siswa memperoleh nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan oleh sekolah berjumlah  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran, 2) siswa mempunyai respon yang baik terhadap media pembelajaran  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa dikelas , 3) aktivitas siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang ada dikelas.

Aktivitas dalam belajar digolongkan menjadi 8 kelompok menurut Sardiman (2011) yaitu : *Visual Activities*, *Oral Activities*, *Listening Activities*, *Writing Activities*, *Drawing Activities*, *Motor Activities*, *Mental Activities*, *Emotional Activities*. Yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-Up Book* berbasis audio adalah *Visual Activities* atau kegiatan visual, *Listening Activities* atau kegiatan mendengarkan, *Writing Activities* atau kegiatan menulis, *Drawing Activities* atau kegiatan menggambar, *Emotional Activities* atau kegiatan emosional, *Mental Activities* atau kegiatan berkaitan dengan mental .

## 2.2 Pop-Up Book

Menurut Pramesti (2015) menyatakan peran media dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting. Adanya media menjadi pendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran, lebih mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Media *Pop-Up Book* adalah media yang berbentuk buku dan mempunyai unsur dua dimensi atau tiga dimensi serta unsur gerak saat dibuka. Pada *Pop-Up Book*, materi yang disajikan dalam bentuk

gambar yang menarik karena terdapat bagian yang jika dibuka dapat bergerak, berubah atau memberi kesan timbul. Kelebihan dari *Pop-Up Book* adalah dapat memvisualisasikan materi menjadi lebih baik.

Pendapat lain tentang *Pop-Up Book* Rahmawati (2014) menyatakan *Pop-Up Book* merupakan buku yang memiliki unsur tiga dimensi, serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, *Pop-Up Book* juga mempunyai tampilan gambar yang menarik dan dapat ditegakkan. Sehingga kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-Up Book* akan lebih menyenangkan dan lebih menarik minat siswa.

Jadi dapat disimpulkan media *Pop-Up Book* merupakan sebuah buku yang mempunyai unsur dua dimensi atau tiga dimensi dan juga mempunyai unsur gerak ketika halamannya dibuka atau berubah. Media *Pop-Up Book* unggul pada tampilannya karena terdapat gambar-gambar dan juga bisa ditegakkan. Visualisasi materinya semakin jelas dan menarik minat belajar siswa.

### **2.2.1 Manfaat Pop-Up Book**

Menurut Mulianti (2017) menyatakan media *Pop-Up Book* mempunyai manfaat dalam pembelajaran diantaranya adalah 1) mengajarkan siswa untuk menghargai buku dan merawatnya dengan baik, 2) mendekatkan siswa dengan orangtua karena *Pop-Up Book* memberikan kesempatan orangtua untuk mendampingi anak saat menggunakan media tersebut, 3) mengembangkan kreatifitas siswa, 4) merangsang imajinasi siswa, 5) membantu meningkatkan minat baca siswa, 6) menambah pengetahuan serta memberi pengenalan baru terkait bentuk pada benda.

Pendapat lain Djijar (2015) menyatakan manfaat media *Pop-Up Book* diantaranya adalah 1) mengajarkan siswa untuk lebih menghargai buku dan menjaganya dengan baik, 2) lebih mengembangkan kreatifitas siswa, 3) merangsang imajinasi siswa, 4) menambah wawasan sehingga dapat memberikan penggambaran bentuk suatu benda / pengenalan benda.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media *Pop-Up Book* adalah dapat membantu guru dalam menyajikan materi kepada siswa. Dengan adanya media *Pop-Up Book* ini memudahkan siswa dalam memahami suatu materi, juga dapat meningkatkan minat membaca siswa, menambah pengetahuan siswa, dan juga dapat mengembangkan kreatifitas serta imajinasi siswa.

### **2.2.2 Macam-macam Teknik *Pop-Up***

*Pop-Up Book* juga mempunyai teknik yang bermacam-macam. Menurut Darusuprpti (2015) macam-macamnya *Pop-Up* adalah : 1) *transformations* adalah tampilan bentuk *Pop-Up* yang terdiri dari potongan-potongan *Pop-Up* yang disusun secara vertikal. Jika menarik lembar halaman tertentu maka tampilan dapat berubah ke bentuk yang berbeda, 2) *internal Stand* biasanya digunakan untuk sandaran kecil, sehingga jika dibuka, gambarnya akan berdiri atau tegak. Cara membuatnya yaitu dengan potongan kertas yang dilipat tegak lurus dan diberi panel untuk ditempelkan pada kartu, 3) *volvelles* adalah tampilan bentuk *Pop-Up* yang menggunakan unsur lingkaran, tampilan ini memiliki bagian-bagian yang dapat berputar, 4) *peepshow* disebut juga dengan terowongan buku, tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang disusun bertumpuk menjadi satu dibelakang kertas yang lain, menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif, seperti halnya melihat ke dalam sebuah terowongan, 5) *carousel* didukung dengan tali,



pita, kancing, dan lain-lain. Jika dibuka dan dilipat kembali akan berbentuk benda yang kompleks. Hal ini menciptakan serangkaian tampilan dua dimensi ataupun tiga dimensi sehingga menyajikan bentuk nyata, 6) *box and cylinder* adalah gerakan sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika buku dibuka, 7) *pull tab* adalah sebuah tab kertas geser, pita, atau bentuk yang ditarik dan didorong untuk mengungkapkan gerakan gambar baru. Tab dapat menjadikan objek gambar menjadi bergerak ketika kita menarik atau menggeser tab.

### 2.2.3 Kelebihan dan kelemahan media *Pop-Up Book*

Menurut Darusuprati (2015) menyatakan bahwa media *Pop-Up Book* perlu dikembangkan karena mempunyai kelebihan sebagai berikut : 1) dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan pengamatan karena tidak semua objek, benda atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas, 2) bersifat konkret, karena lebih realistis dari pada media verbal, 3) dapat dijadikan sumber belajar untuk tingkat usia berapa saja, karena setiap halaman buku mempunyai gambar dan informasi yang sesuai konsep, 4) Ilustrasi atau visualnya lebih menarik dan jelas, 5) *Pop-Up Book* memiliki ruang-ruang dimensi yang dimana buku ini bisa berbentuk struktur tiga dimensi, sehingga *Pop-Up Book* ini lebih menarik untuk dibaca.

Dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari *Pop-Up Book* adalah dapat menarik minat baca siswa karena setiap halamannya mempunyai gambar dan informasi yang berbeda. Juga visualisasi yang digambarkan lebih menarik dan jelas, mempermudah siswa mengetahui banyak hal yang tidak bisa dibawa ke dalam kelas.

Selain kelebihan, media *Pop-Up Book* juga memiliki kekurangan. Menurut Kusuma (2017) menyatakan bahwa kekurangan media *Pop-Up Book* adalah : 1) pembuatan dan pencetakan media ini dapat memakan waktu beberapa hari bahkan sampai berbulan-bulan, karena membutuhkan keahlian khusus, 2) biaya yang dikeluarkan lebih mahal dari pada buku lainnya. 3) perlu perawatan yang baik, karena media *Pop-Up Book* akan cepat rusak, hilang atau musnah jika tidak dirawat.

Dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari media *Pop-Up Book* adalah pembuatannya butuh waktu yang lama karena membutuhkan keahlian khusus, juga karena biaya yang mahal dan perlu perawatan yang baik terhadap media ini.

#### **2.2.4 Kelebihan dan kelemahan media *pop-up book* dalam matematika**

Kelebihan media *Pop-Up Book* dalam matematika menurut Mulianti (2017) menyatakan sebagai berikut : 1) visualisasi materi yang abstrak dan gambar bangun yang disajikan lebih menarik dan lebih jelas, 2) siswa dapat menggunakan media *Pop-Up Book* ini secara mandiri, 3) media *Pop-Up Book* ini mudah dibawa kemana saja, 4) materi yang disajikan lebih membuat siswa tertarik untuk belajar, karena memperkuat materi yang disajikan dan halamannya memiliki gambar dan warna yang berbeda.

Selain mempunyai kelebihan, media *Pop-Up Book* juga mempunyai kelemahan dalam matematika menurut Mulianti (2017) yaitu 1) penggunaan media *Pop-Up Book* pada pembelajaran matematika masih jarang, karena biaya yang dikeluarkan cukup mahal, 2) pembuatan media yang membutuhkan keahlian khusus dan lama, 3) tidak semua materi bisa diilustrasikan atau divisualisasikan dengan baik dan menarik.

### 2.2.5 Kriteria Kelayakan Media *Pop-Up Book* Berbasis Audio

Kelayakan suatu media pembelajaran ditunjukkan dari validitas suatu media. Validasi dilakukan oleh seorang validator yang ahli dibidangnya, yaitu ahli media dan praktisi pembelajaran. Indikator penilaian kevalidan adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Indikator Penilaian Kevalidan Media Pop-Up**

No	Aspek	Indikator
1.	<b>Tampilan</b>	a. Komposisi dan tata letak pada cover seimbang b. Penampilan <i>Pop-Up colour full</i> c. Huruf yang digunakan jelas dan mudah dibaca d. Ilustrasi gambar dan materi mudah dipahami e. Kualitas gambar jelas
2.	<b>Audio</b>	a. Suara narator terdengar jelas b. Soal yang disampaikan mudah dipahami dan jelas
3.	<b>Bahasa</b>	a. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar b. Bahasa mudah dipahami oleh siswa
4.	<b>Layout</b>	a. Layout tidak monoton b. Layoutnya mudah untuk digunakan c. Ketepatan gambar dan materi
5.	<b>Isi</b>	a. Ketepatan judul dengan isi materi b. Uraian materi yang jelas c. Penyajian materi mudah dipahami d. Contoh soal yang diberikan jelas

### 2.3 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelum penelitian ini. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian Kharisma (2017) adalah kelayakan media dilihat dari hasil validasi media yang memiliki rata-rata persentase 91,9 % dengan kriteria sangat layak. Keefektifan media dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dengan rata-rata persentase 97% , angket respon siswa dengan rata-rata persentase 92 % dan hasil belajar siswa dengan rata-rata persentase 87 %.

Hasil penelitian Dewanti (2018) adalah kelayakan media dilihat dari hasil validasi media yang memiliki persentase 95,71 % dari ahli media, 94,93 % dari

ahli materi dan 95,17 % dari guru. Maka hasil validasi keseluruhan yaitu 95,20 % dengan kriteria sangat valid, maka media layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian Shita dan Maisaroh (2017) adalah keefektifan media yang dilihat dari hasil angket respon siswa memiliki persentase 93,33 % dengan kriteria sangat baik dan hasil belajar siswa memperoleh persentase klasikalnya 81,81 % dengan kriteria baik.

Hasil penelitian Azizan (2017) adalah hasil validasi oleh 2 validator memperoleh persentase rata-rata 86,14 % dengan kriteria sangat valid. keefektifan media dilihat dari hasil angket respon siswa memperoleh persentase rata-rata 98% dengan kriteria sangat baik, untuk hasil aktivitas siswa dikelas memperoleh persentase rata-rata 88,8 % dengan kriteria sangat baik dan hasil belajar siswa memperoleh persentase klasikal 82 %.

Persamaan dari 4 penelitian sebelumnya adalah pengembangan media *Pop-Up Book* dalam pembelajaran. Perbedaan dari 4 penelitian sebelumnya adalah terdapat audio pada media *Pop-Up Book*, materi subjek, waktu dan tempat.